



Prosiding

SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



2011

DOKUMENTASI
PUBLIKASI ILMIAH

No. Register : 77 / 19 unla / 2011

PRODI ILMU PEMERINTAHAN FISIP UNILA

HALAMAN PENGESAHAN

- 1. Judul Artikel : Independensi Pemberian Suara oleh Mahasiswi Pemilih Pemula
- 2. Bidang : Politik
- 3. Identitas Penulis
 - a. Nama : Dr. Ari Darmastuti, M.A
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 196004161986032002
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
 - e. Jabatan : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Pemerintahan
 - g. Alamat : Jl. Swadaya 7 No. 46 Bandar Lampung
 - h. Alamat Email : aridarmastuti@yahoo.com
 - i. No HP : 082182665004
- 4. Lokasi Kegiatan : Universitas Indonesia, Depok
- 5. Jumlah Biaya : (Mandiri)

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP
NIP. 196112181989021001

Bandar Lampung,
Ketua Pelaksana

2019

Dr. Ari Darmastuti, M.A
NIP. 196004161986032002



Menyetujui
Ketua LPPM Unila

Warsono, Ph.D
NIP. 196302161987031003



Mengetahui
Wakil FISIP Unila

Drs. Susetyo, M.Si
NIP. 195810041989021001

UNIVERSITAS LAMPUNG	
TGL	10 Jun 2019
NO. SURAT	124/P/B/N/fisip/2019
JURUSAN	Prinsip
PARAF	BT

Kelompok II

- PEMETAAN KEBANGUNAN DAN POLITIK KEKUASAAN DALAM KEBIJAKAN
PEMBANGUNAN KOTA BARU LAMPUNG
Maulana Mukhlis II-292
- HUBUNGAN BIROKRASI DAN PASAR DALAM PELAYANAN PUBLIK DI INDONESIA
PASCA ORDE BARU
Syafarudin..... II-308
- EVALUASI KINETIKA DAN ISOTERM ADSORPSI ION $Pb(II)$, $Cd(II)$, DAN $Cu(II)$ PADA
S.DUPLICATUM YANG DIIMOBILISASI POLIETILENAMINA-GLUTARALDEHID.
Buhani II-317
- ANALISIS SENSITIVITAS METODE LOMB DAN FFT DENGAN MENGGUNAKAN DATA
SINTETIK
Ahmad Zakaria II-324
- PENGARUH DIAMETER DAN MASSA ZEOLIT GRANULAR TERAKTIVASI FISIK
TERHADAP PRESTASI MOBIL EFI
Herry Wardono..... II-336
- IDENTIFIKASI DAN PEMETAAN GOLPUT PILWAKOT BANDAR LAMPUNG 2010
Robi Cahyadi Kurniawan II-342
- RITUAL-RITUAL DALAM TRADISI NGUMO :STUDI TENTANG KEARIFAN LOKAL
PADA MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PEPADUN UNTUK MEMELIHARA
LINGKUNGAN ALAM
Bartoven Vivit Nurdin II-350
- STUDI PENDAHULUAN METODA GAYA BERAT DI LAMPUNG BAGIAN TIMUR DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP POTENSI MIGAS DI PROVINSI LAMPUNG
Ahmad Zaenudin.. II-359
- STUDI KELAYAKAN TEMPAT PENGELOLAAN AKHIR (TPA) SAMPAH REGIONAL
KOTA
Harmen, Arinal Hamni..... II-367
- KEDAULATAN POLITIK NEGARA BANGSA (Kasus Ambalat dan Refleksi Sipadan
dan Ligitan)
Arizka Warganegara..... II-377
- TEKNIK *CONTENT BASED IMAGE RETRIEVAL* UNTUK DETEKSI WAJAH DENGAN
EKSPRESI BOHONG DALAM *COMPRESSED DOMAIN*
Suhendro Yusuf I dan Dodi Setiawan II-382
- RANCANG BANGUN PROTOTIPE SISTEM PEMILAHAN PRODUK KEMASAN KOTAK
TIGA DIMENSI BERBASIS MIKROKONTROLER ATmega8
Emir Nasrullah, Agus Trisanto, dan Ali Ma'ruf..... II-391

KARAKTERISASI PEROMBAKAN SUBSTRAT MULTI KARBON MENGGUNAKAN 2 REAKTOR SERI UPELOM ANAEROBIC SLUDGE BLANKET (UASB) UNTUK PRODUKSI GAS METAN Panca Nugrahini F	II-402
STUDI ANALISIS ISI BERTUA DAN OPINI SURAT KABAR LAMPUNG POST TENTANG KASUS PERDAGANGAN BEPEMPUAN DAN ANAK KURUN WAKTU TAHUN 2010 Dwi Wahyu Handayani	II-411
ANALISIS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN GENDER DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	
Endry Fatimaningsih dan Ari Darmastuti.....	II-419
ANALISIS SISTEM PEMILIHAN DPD RI TAHUN 2009 DAN ALTERNATIF DESAIN SISTEM PEMILIHAN DPD RI 2014 Syafarudin	II-430
VARIASI SUHU SINTESIS PADA SUHU KALSINASI 800°C DALAM SINTESIS SUPERKONDUKTOR Bi ₂ Te ₂ TANPA DOPING Pb Suprihatin	II-441
KAJIAN AKTIVITAS PUNYUKAR KATION DOWEX M-31 SEBAGAI KATALISATOR ESTERIFIKASI PALMITIC ACID DISTILATE (PFAD) MENJADI BIODIESEL Heri Rustamaji dan Saifuddin Burhanuddin	II-446
ETNIS TIONGHOA DALAM PIRAMIDA Robi Cahyadi Kurnia	II-452
PEMBANGKITAN SINYAL ULTRASONIK FREKUENSI TINGGI DAN TEGANGAN TINGGI UNTUK KARAKTERISASI BAHAN PADATAN DAN CAIRAN MENGGUNAKAN METODE OSILASI RESONANSI SECARA LANGSUNG PADA TRANSDUSER PIEZOELEKTRIK Gurum Ahmad Fauzi	II-460
PENENTUAN LAPISAN PROSPEK BATUBARA BERDASARKAN DATA LOGGING DAN DESKRIPSI GEOLOGI DAERAH "X" KALIMANTAN TENGAH Bagus S. Mulyatno, Sunarno, Ujang Suardi, Mohammad Yuzariyadi.....	II-469
PENGARUH SUHU PADA KONVERSI ZEOLIT ALAM LAMPUNG MENJADI KATALIS ZSM-5 Simpardin br Ginting dan Merry Yanti	II-475
EVALUASI MODEL KEPELAKAN PELIBATAN MASYARAKAT PADA PELAKSANAAN PROGRAM PNPB MANDIRI DALAM UPAYA MEMBANGUN KEBERLANJUTAN PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN (STUDI DI KECAMATAN KEDONDONG, PESAWARAN) Maulana Mukhlis.....	II-481
PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI PINTU CERDAS BERBASIS PROGRAMMABLE LOGIC CONTROLLER Agus Trisanto dan Dedi Rustiawan	II-493

DELINEASI GEOLOGI DAN STRUKTUR DI BANDAR LAMPUNG HASIL PENCITRAAN MEDAN GRAVITASI Rustadi.....	II-504
ANALISIS KARAKTERISTIK CURAH HUJAN KOTA BANDAR LAMPUNG Dyah Indriana Kusumastuti	II-510
PENATAAN PEMILUKADA DALAM PERSEPSI ELIT POLITIK KOTA BANDAR LAMPUNG Arizka Warganegara.....	II-519
ANALISA I A III KEAUSAN I APISAN <i>CHROME</i> PADA BAHAN KARBON RENDAH Zulhanif.....	II-531
LACTIC ACID FERMENTATION BY <i>STREPTOCOCCUS BOVIS</i> USING MEMBRANE BIOREACTOR Suripto Dwi Yuwono	II-540
INDEPEDENSI PEMBERIAN SUARA OLEH MAHASISWI PEMILIH PEMULA Ari Darmastuti.....	II-545

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada ALLAH SWT., yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya kepada civitas akademika Universitas Lampung yang dapat mengenang hari jadinya yang ke-46 tahun di Tahun 2011. dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Lampung menyelenggarakan Seminar Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh para dosen, baik yang dilakukan dengan dana mandiri, maupun mereka mendapatkan bantuan hibah dari berbagai *block grant*

Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diseminarkan pada tanggal 21 September 2011 berjumlah 66 makalah. Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta mendukung pembangunan nasional.

Terimakasih kami sampaikan kepada panitia seminar yang telah bekerja keras untuk mengumpulkan makalah dari para dosen di lingkungan Universitas Lampung dan peran serta aktif dosen dalam seminar. Demikian juga kami sampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada dewan penyunting dan penyunting pelaksana yang dengan sepenuh hati mewujudkan terbitnya prosiding ini, serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan kritik dan saran yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Bandarlampung, Oktober 2011

**Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Lampung,**

Dr. Eng. Admi Syarif
NIP 1967010311992031003

PROSIDING Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat

Oktober © 2011

Penyunting :

Prof. Dr. Ir. Cipta Ginting, M.S.
Prof. Dr. John Hendri, M.S.

Penyunting pelaksana:

Drs. Mardi Syahperi, M.M.
A. Rahman, S.Sos.
Sartini, S.H., M.H.
Djoni, S.E.
Esti Susilawati
Sujoko
M. Rifki
Wawan Yulistyo, S.Kom.
Ina Iryana S.S.
Agus Effendi

Distribusi:

Elizonara

Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat :
Oktober 2011 / penyunting, Admi Syarif
... [et al.] – Bandarlampung : Lembaga
Penelitian Universitas Lampung, 2011.

ISBN : 978-979-8510-22-9

Diterbitkan oleh :

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro no. 1 Gedungmeneng Bandarlampung 35145
Telp/Fax. (0721) 705173 ext. 138, 136, e-mail : lemlit@unila.ac.id

<http://lemlit.unila.ac.id>

PROSIDING

Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat



LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
OKTOBER 2011

INDEPENDENSI PEMBERIAN SUARA OLEH MAHASISWI PEMILIH PEMULA

Ari Darmastuti

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosila dan Ilmu Politik Universitas Lampung

ABSTRAK

Independensi pemilih dalam pemilu menentukan kualitas demokrasi. Pemilih pemula adalah pemilih yang rentan terhadap pengaruh berbagai variabel yang berada di luar dirinya pada waktu menentukan pilihannya dalam pemilu. Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel-variabel sikap demokratis ayah, terpaan literatur, dan teman bermain terhadap independensi pemberian suara oleh mahasiswa pemilih pemula. Sampel sebesar 100 dipilih secara *non probability sampling* dari mahasiswa pemilih pemula pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model struktural sebagai hipotesis mayor penelitian adalah benar ditunjukkan oleh nilai t 2,57 signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dalam hubungan antara kesadaran politik dengan independensi pemberian suara oleh mahasiswa pemilih pemula. Sementara itu tidak adanya hubungan signifikan antara ketiga variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan tidak adanya hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat tanpa melalui kesadaran politik sebagai variabel antara. Penelitian ini merevisi teori saluran sosialisasi politik yang selama ini mengasumsikan bahwa saluran-saluran sosialisasi politik media massa, kelompok teman (*group peer*), dan keluarga sebagai saluran sosialisasi politik yang efektif. Asumsi ini tidak didukung hasil penelitian pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Kata kunci: independensi, pemberian suara, pemilih pemula

PENDAHULUAN

Dalam sebuah bukunya, Riswanda Imawan (1997) menyatakan bahwa peran pemilih pemula dalam pemilu tidaklah kecil. Hal ini bukan hanya disebabkan persoalan jumlah atau prosentase kelompok ini yang cukup besar. Sebagai contoh, pada pemilu 1987, dari jumlah pemilih muda (di bawah 39 tahun) sebanyak 30,50 juta orang, 49,75% adalah pemilih pemula. Sementara pada pemilu 1992, dari jumlah pemilih muda sebesar 61 juta, 31,67% adalah pemilih pemula. Faktor lain yang membuat kedudukan pemilih pemula menjadi penting adalah karena merekalah yang nantinya akan memegang tongkat estafet kepemimpinan di masa depan, bukan hanya di partai tetapi juga dalam sistem politik yang lebih luas. Artinya partai memang harus secara khusus melibatkan kaum muda dan pemilih pemula sejak dini untuk masuk dalam "orbitnya" jika tidak ingin kehilangan potensi rekrutmen di kemudian hari.

Satu dimensi penting yang menjadi alasan mengapa pembahasan pola pilih para pemilih pemula adalah karena pada umumnya pola pilih kelompok ini belum stabil. Sebagai pemilih pemula, maka pola pemberian suaranya masih mudah mendapat pengaruh dari berbagai kelompok yang ingin memperebutkan suara mereka. Masalah independensi pemberian suara dalam pemilu (*voting independence*) menjadi lebih signifikan jika kita menghubungkannya dengan aspek gender. Perempuan selalu diasumsikan memiliki independensi suara yang berbeda dari laki-laki. Dalam

banyak literatur gender dan politik (Vicky Randal, 1982; Ani Widyani Soetjipto, 2005; Abramson, Aldrich dan Rohde, 1988) ditunjukkan data bahwa pola *voting turn out* (partisipasi pemberian suara) perempuan lebih rendah dibanding laki-laki. Meski dengan cara penyampaian yang sedikit berbeda, tetapi esensi tulisan ketiganya merujuk pada kondisi bahwa perempuan “tidak memiliki insentif” setinggi laki-laki untuk turut serta dalam kehidupan politik. Politik masih diasumsikan sebagai domain laki-laki, bukan urusan perempuan. Jika pola *voting turn out* saja jelas berbeda, maka independensi pemberian suara patut diduga juga berbeda. Dalam hal ini Abramson, Aldrich dan Rohde menambah satu dimensi bahwa *voting turn out* di kalangan muda lebih rendah dibanding dengan *middle age voters* (pemilih usia menengah).

Meski penelitian tentang perbedaan independensi suara antara laki-laki dan perempuan penting, tetapi penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi independensi pemberian suara di kalangan perempuan, dan terutama mahasiswi sebagai *first voters* jauh lebih penting jika kita ingin mencoba mencari akar permasalahan apa yang membuat mahasiswi memiliki atau tidak memiliki independensi dalam memberikan suara dalam pemilu.

Penelitian ini ingin menjawab masalah mengenai faktor-faktor apakah yang secara langsung dan tidak langsung memiliki pengaruh terhadap tingkat independensi mahasiswi dalam memberikan suara dalam pemilu presiden di Indonesia tahun 2004.

Independensi perilaku politik perempuan

Orang tua adalah sumber terpenting dalam proses sosialisasi politik yang akan membentuk sikap dan perilaku anak nantinya, termasuk sikap dan perilaku politik. Hal ini diyakini oleh Fred I. Greenstein (Marcus E. Ethridge, 1990) yang menyatakan bahwa penelitiannya tentang berbagai kelompok anak dari berbagai latar belakang etnis di Amerika Serikat menunjukkan bahwa terdapat pola-pola sikap dan perilaku yang berbeda dari anak-anak kulit putih dan kulit hitam, dimana anak kulit putih cenderung akan mengikuti sikap orang tuanya yang cenderung menilai positif peran pemerintah (menyerupai pola sikap orang Inggris), sementara anak-anak kulit hitam di Amerika Serikat menunjukkan sikap sinis terhadap obyek yang sama, menyerupai sikap orang Perancis.

Beberapa teori yang menjelaskan mengenai dominasi laki-laki bagi tindakan politik perempuan terdapat dalam pendapat Vicky Randal (1982). Lebih lanjut dalam bagian tulisan yang berbeda Vicky Randal (1982, pp 83-94) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan politik perempuan (*determinants of women's political behavior*) adalah: pengaruh sosialisasi masa kanak-kanak, hambatan langsung terhadap kondisi perempuan, penjelasan struktural atau kondisi struktur sosial/patriarkhi. Sementara itu pengaruh teman bermain (*peer group atau friends*) serta informasi dalam media terhadap pola pilih individu dikemukakan oleh Russel J. Dalton (1988). Pernyataan Dalton ini dilandaskan atas temuannya dalam penelitian di beberapa negara industri maju.

Sikap Demokratis Ayah

Orang tua adalah sumber terpenting dalam proses sosialisasi politik yang akan membentuk sikap dan perilaku anak nantinya, termasuk sikap dan perilaku politik. Hal ini diyakini oleh Fred I. Greenstein (Marcus E. Ethridge, 1990) yang menyatakan bahwa penelitiannya tentang berbagai kelompok anak dari berbagai latar belakang etnis di Amerika Serikat menunjukkan bahwa terdapat pola-pola sikap dan perilaku yang berbeda dari anak-anak kulit putih dan kulit hitam, dimana anak kulit putih cenderung akan mengikuti sikap orang tuanya yang cenderung menilai positif peran pemerintah (menyerupai pola sikap orang Inggris), sementara anak-anak kulit hitam di Amerika Serikat menunjukkan sikap sinis terhadap obyek yang sama, menyerupai sikap orang Perancis.

PROSIDING

Sikap politik sebagai bagian dari budaya politik menurut Almond dan Verba (1984) terdiri dari komponen kognisi, afeksi dan evaluasi. Komponen kognisi berisi pemahaman dan cara pandang, sementara afeksi berisi sikap senang dan tidak senang dan evaluasi berisi penilaian dan kecenderungan bertindak secara politik. Dalam penelitian ini cara pandang, ekspresi perasaan dan kecenderungan bertindak ayah yang demokratis diartikan dari sisi nilai demokrasi menurut David E. Apter (1985) yaitu nilai kebebasan, keadilan, persamaan dan tertib hukum.

Teman dan Terpaan Literatur Politik

Teman adalah referensi pengetahuan, sikap dan tindakan yang cukup signifikan bagi seorang individu, terutama individu yang berada pada usia *formative*. Pengaruh teman bermain (*peer group* atau *friends*) sebagai referensi pola pilih individu dikemukakan oleh Russel J. Dalton (1988), juga dikemukakan dalam buku Mochtar Mas'ood dan Collin MacAndrews (1991) tentang media sosialisasi politik yang paling berpengaruh terhadap perilaku individu generasi muda.

Terpaan literatur politik sebagai bagian yang membentuk kesadaran politik dapat dijabarkan juga dari teori tentang agen sosialisasi politik yang merujuk media massa sebagai agen atau saluran yang mampu menciptakan kesadaran politik bagi kelompok masyarakat yang cukup luas. Teori tentang terpaan literatur politik dimodifikasi dari model sosialisasi politik Mas'ood dan MacAndrews (1991) karena literatur politik adalah *printed media* (sebagai bagian dari media massa) yang banyak dibaca oleh mahasiswa. Mahasiswa yang banyak membaca literatur politik akan memiliki pemahaman mendalam atas teori-teori demokrasi yang akan menghasilkan independensi tindakan.

METODE

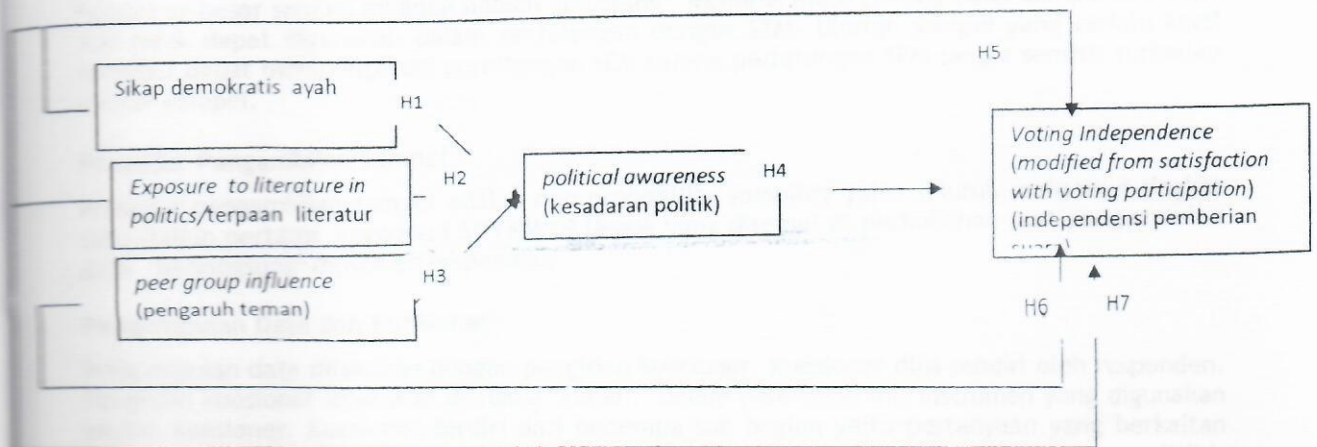
Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data-data variabel bebas dan terikat dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik sikap demokratis ayah, *exposure to literature in politics* (terpaan literatur/media tentang politik), *peer group influence* (pengaruh *peer group*) dan *voting independence* (kebebasan untuk memilih /independensi pemberian suara) serta hubungan antar variabel tersebut.

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mempunyai 7 (tujuh) hipotesis untuk diuji yaitu: (1) semakin demokratis sikap ayah, makin tinggi tingkat kesadaran politik; (2) semakin tinggi tingkat kesadaran politik maka semakin tinggi independensi pemberian suara.

- H3 : Semakin tinggi terpaan literatur politik maka semakin tinggi kesadaran politik
- H4 : Semakin tinggi interaksi politik dengan teman maka semakin tinggi kesadaran politik
- H5 : Semakin demokratis sikap ayah maka semakin tinggi independensi pemberian suara
- H6 : Semakin tinggi terpaan literatur politik maka semakin tinggi independensi pemberian suara
- H7 : Semakin tinggi interaksi politik dengan teman maka semakin tinggi independensi pemberian suara



Pengukuran Variabel

Sikap demokratis ayah diukur dari pendapat responden atas:

1. Sikap ayah dalam menegakan nilai kebebasan dalam keluarga
2. Sikap ayah dalam menegakan prinsip persamaan dalam keluarga
3. Sikap ayah dalam menegakan prinsip keadilan dalam keluarga
4. Sikap ayah dalam menegakan prinsip ketertiban dalam keluarga

Pengaruh terpaan literatur politik diukur dari:

1. Frekuensi aktivitas mahasiswa membaca buku-buku politik
2. Frekuensi aktivitas mahasiswa membaca bahan-bahan tercetak lainnya tentang politik (koran, brosur, dll)

Pengaruh kelompok teman diukur dari:

1. Frekuensi interaksi mahasiswa dalam berdiskusi masalah politik dengan teman
2. Pendapat responden terhadap pelajaran dan pengalaman untuk menjadi individu yang mandiri yang diperoleh dari pergaulan dengan teman.

Kesadaran politik diukur dari:

1. pemahaman tentang hak untuk berpolitik
2. pemahaman tentang azas pilpres
3. pemahaman tentang peserta pilpres

Independensi pemberian suara diukur dari:

1. ketiadaan pengaruh orang tua dalam pemberian suara
2. ketiadaan pengaruh teman dalam pemberian suara
3. ketiadaan pengaruh partai dan calon dalam pemberian suara

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun pertama Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia di Depok. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama FKM UI Depok dengan kriteria merupakan pemilih pemula (baru pertama kali ikut dalam pemilihan umum tahun 2004). Besar sampel dalam penelitian ini adalah 106 responden dengan memperhatikan pertimbangan dari Loehlin (1992). Loehlin mengatakan bahwa untuk dapat melakukan perhitungan dengan *Structural Equation Modeling* (SEM), maka

PROSIDING

sebaiknya besar sampel minimal adalah 100 orang. Menurut Kline (1998), besar sampel di bawah 100 tidak dapat digunakan dalam perhitungan dengan SEM. Ukuran sampel yang terlalu kecil tersebut dapat mempengaruhi perhitungan SEM karena perhitungan SEM sangat sensitif terhadap ukuran sampel.

Prosedur Pengambilan Sampel

Prosedur pengambilan sampel adalah *non probability sampling* yaitu seluruh mahasiswa tingkat satu (tahun pertama) program S1 FKM UI Depok yang ditemui di perkuliahan saat pengumpulan data berlangsung dijadikan responden.

Pengumpulan Data dan Kuesioner

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Kuesioner diisi sendiri oleh responden. Pengisian kuesioner dilakukan di ruang kuliah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari beberapa sub bagian yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan sikap demokratis ayah, *exposure to politics* (terpapar literatur/media tentang politik), *peer group influence* (pengaruh *peer group*) dan *voting independence* (kebebasan untuk memilih /independensi pemberian suara)

Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diperiksa kelengkapan jawabannya. Selanjutnya data di-entry ke komputer dan diolah dengan menggunakan software Lisrel. Pengujian dilakukan berdasarkan korelasi antar variabel yang diteliti. Penelitian ini menerapkan uji kecocokan dengan *Structural Equation Modeling* (SEM). Tingkat signifikansi yang dipilih untuk uji statistik adalah 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum melakukan uji model struktur maka indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dilakukan evaluasi model pengukuran. Evaluasi model pengukuran tersebut adalah pengujian terhadap validitas dan reliabilitas indikator-indikator dari suatu konstruk variabel. Uji validitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menentukan kemampuan suatu indikator dalam mengukur suatu variabel. Sedangkan uji reliabilitas adalah pengujian untuk menentukan konsistensi pengukuran indikator-indikator dari suatu variabel.

Berdasarkan uji *confirmatory factor analysis* yang dilakukan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini diketahui bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut memiliki nilai t muatan faktornya (*factor loading*) lebih besar dari nilai kritis ($> 1,96$ untuk tingkat kepercayaan 95%). Namun, ada beberapa indikator yang memiliki nilai t yang kurang dari 1,96 dan *standardized solution* yang lebih rendah dari 0,7. Oleh karena itu, indikator tersebut dapat dikatakan tidak valid sehingga tidak disertakan dalam uji reliabilitas selanjutnya. Indikator-indikator tersebut adalah indikator kecenderungan ayah untuk menegakkan ketertiban dalam rumah tangga, indikator tentang perlunya ayah meminta maaf pada saat melakukan kesalahan, pengaruh teman pergaulan untuk menjadi individu yang mandiri, dan pengaruh par, .ai terhadap independensi pemberian suara mereka dalam pemilu yang lalu.

Selanjutnya indikator-indikator tersebut dihitung reliabilitasnya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas konstruk untuk variabel-variabel tersebut adalah 0,850. Ini berarti

nilai reliabilitas konstruk tersebut lebih besar dari *cut-off* yaitu 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel.

Uji Kecocokan Keseluruhan Model

No.	Goodness Of Fit	Nilai
1	RMSEA	0,090
2	Goodness of Fit Index (GFI)	0,79
3	Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	0,69
4	Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0,54
5	Normed Fit Index (NFI)	0,68
6	Non-Normed Fit Index (NNFI)	0,82
7	Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0,54
8	Comparative Fit Index (CFI)	0,86
9	Incremental Fit Index (IFI)	0,87
10	Relative Fit Index (RFI)	0,60

RMSEA model ini adalah sebesar 0,090. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak terlalu fit karena nilai RMSEA yang lebih besar dari 0,08. Nilai GFI dalam model penelitian ini adalah 0,79. Ini berarti nilai GFI dalam model penelitian dibawah nilai batas yaitu 0,90. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model memiliki kecocokan model yang kurang baik. Nilai AGFI dalam model penelitian ini adalah 0,69. Hal tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang kurang baik atau dapat juga disebut *marginal fit* karena nilai AGFI berkisar pada 0,80 - 0,90. Nilai NFI dalam model penelitian ini adalah 0,68. Ini berarti nilai NFI dalam model penelitian di atas nilai batas yaitu 0,90. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model memiliki kecocokan model yang kurang baik. Nilai NNFI dalam model penelitian ini adalah 0,82. Hal tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang kurang baik atau dapat juga disebut *marginal fit* karena nilai NNFI berkisar pada 0,80 - 0,90.

Nilai CFI dalam model penelitian ini adalah 0,86. Ini berarti nilai CFI dalam model penelitian dibawah nilai batas yaitu 0,90. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model memiliki kecocokan model yang kurang baik. Selanjutnya adalah nilai IFI dalam model penelitian ini adalah 0,87. Ini berarti nilai IFI dalam model penelitian dibawah nilai batas yaitu 0,90. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model memiliki kecocokan model yang kurang baik. Berdasarkan nilai-nilai uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki kecocokan model yang kurang baik, karena ada beberapa nilai yang belum memenuhi standar atau batas yang telah ditetapkan.

Uji Kecocokan Model Struktural

Berdasarkan hasil uji model struktur diketahui bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti. Dalam pengujian model struktur, tampak bahwa nilai *t* hubungan antara variabel sikap demokrasi ayah dan kesadaran politik adalah 1,76 (pada interval kepercayaan 95%). Nilai *t* yang kurang dari 1,96 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel sikap demokrasi ayah dan kesadaran politik. Nilai *t* hubungan antara variabel terpaan literatur dan kesadaran politik adalah -0,20 (pada interval kepercayaan 95%). Nilai *t* yang kurang dari 1,96 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel terpaan literatur dan kesadaran politik. Nilai *t* hubungan antara variabel kelompok teman dan kesadaran politik adalah 0,89 (pada interval kepercayaan 95%). Nilai *t* yang kurang dari 1,96 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel kelompok teman dan kesadaran politik. Meski demikian, nilai *t* hubungan antara variabel kesadaran politik dan variabel independensi pemberian suara adalah 2,57 (pada interval

kepercayaan 95%). Nilai t yang lebih dari 1,96 menunjukkan bahwa *ada hubungan antara variabel kesadaran politik dan variabel independensi pemberian suara.*

Model struktural yang diprediksikan menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yaitu sikap demokratis ayah, terpaan literatur dan pengaruh teman mempengaruhi independensi pemberian suara oleh mahasiswi melalui kesadaran politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meski pengaruh ketiga variabel bebas terhadap kesadaran politik tidak ada satupun yang signifikan, tetapi pengaruh kesadaran politik terhadap independensi pemberian suara oleh mahasiswi dengan nilai t sebesar 2,27 adalah signifikan. *Hasil ini memperkuat argumentasi awal penelitian bahwa memang ketiga variabel bebas tidak dapat mempunyai pengaruh langsung terhadap independensi pemberian suara tanpa melalui terbentuknya kesadaran politik.* Kesadaran politik adalah variabel antara atau intervening variabel dalam hubungan jalur antara variabel-variabel penyebab dengan variabel yang dipengaruhi.

Meski demikian karena tidak satupun pengaruh ketiga variabel bebas terhadap kesadaran politik terbukti, hasil ini menjadi koreksi terhadap teori tentang pengaruh agen-agen sosialisasi politik terhadap terbentuknya kognisi atau kesadaran politik masyarakat. Seperti disebutkan dalam bagian teori, teori sosialisasi politik mengasumsikan bahwa keluarga, media massa dan teman bergaul adalah agen-agen sosialisasi politik atau saluran atau transmisi yang berfungsi membentuk kesadaran politik. Penelitian di kalangan mahasiswi pemilih pemula di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia tidak sepenuhnya mendukung asumsi tersebut.

Hal ini bisa terjadi karena tidak adanya variasi dalam ketiga variabel bebas yang diamati diantara mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia sehingga tidak terlihat keragaman data yang mengakibatkan tidak terjadi hubungan yang signifikan. Dalam pengamatan memang terlihat bahwa cara hidup mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia cenderung seragam, baik dalam penampilan fisik maupun dalam cara pergaulan. Sebagai akibatnya tidak terjadi keragaman dalam pola bacaan yang menyebabkan tidak terlihat naik turunnya variabel terpaan literatur. Ketiadaan keragaman dalam pola pergaulan juga menyebabkan tidak terlihatnya perbedaan pengaruh *peer group* terhadap kesadaran politik.

Tetapi karena penelitian juga didasarkan pada studi gender yang mengasumsikan bahwa pola pilih perempuan dipengaruhi oleh ayah (bagi perempuan yang belum bersuami) dan oleh suami (bagi perempuan yang bersuami) serta dengan mempertimbangkan bahwa angka t terbesar berasal dari pengaruh sikap demokratis ayah (meski pengaruhnya tidak signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa meski secara statistik tidak signifikan, pengaruh ayah terhadap independensi pemberian suara oleh mahasiswi tetap lebih besar dibanding dengan pengaruh media massa dan pengaruh teman.

SIMPULAN

Karena pengaruh ketiga variabel bebas terhadap kesadaran politik tidak terbukti sementara pengaruh kesadaran politik terhadap independensi pemberian suara oleh mahasiswi pada Pemilihan Presiden tahun 2004 terbukti, diperlukan penelitian lain untuk mengkaji dari mana kesadaran politik para mahasiswi pemilih pemula tersebut berasal. Penelitian dengan variabel lain ini diperlukan untuk mengkaji apakah teori sosialisasi politik yang selama ini telah mencapai "tahap kematangan" dengan diterimanya beberapa variabel bebas penting sebagai pembentuk kesadaran politik perlu direvisi kembali. Satu variabel penting belum diteliti, yaitu tingkat pendidikan. Karena penelitian ini ditujukan terhadap mahasiswi pemilih pemula, maka tingkat pendidikan tidak dapat dimasukkan sebagai variabel pengaruh; padahal dalam teori sosialisasi politik (Wolcott Mas'ood dan Collin MacAndrews, 1991), sekolah (terutama tingkat pendidikan yang diperoleh lewat sekolah) diasumsikan sebagai mempunyai pengaruh besar terhadap

kesadaran politik. Jika jenis pendidikan dijadikan variabel pengaruh, mungkin juga akan dapat diperoleh data apakah terdapat perbedaan tingkat kesadaran politik dan independensi pemberian suara oleh mahasiswa pemilih pemula dari beberapa bidang ilmu yang berbeda.

LITERATUR

- Abramson, Paul R., Aldrich, John H., Rohde, David W. *Change and Continuity in the 1988 Elections*. 1991. Congressional Quarterly, Inc. Washington DC.
- Almond, GA dan Sidney Verba. 1984. *Budaya Politik, Tingkah Laku Politik di Lima Negara*. Bina Aksara. Jakarta.
- 1989. *The Civic Culture Revisited*. Sage Publications. Newbury Park, London
- Almond, GA dan G. Bingham Powell Jr. 1992. *Comparative Politics Today, a World View*, fifth edition. Harper Collins Publishers. New York
- Dallton, Russel J. *Citizen Politics in Western Democracies*. 1988. Chatham House Publishers, Inc. hatham, New Jersey.
- Ethridge, Marcus E. *The Political Research Experience Readings and Analysis*. 1990. ME Sharpe, Inc. New York.
- Ghozali, Imam, & Fuad. *Struktural Equation Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Program Lisrel 8.54*. 2005. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Greenstein, Fred I. The Benevolent Leader Revisited: Children's Images of Political Leaders in Three Democracies, *American Political Science Review*. 1975: 1371-1398
- Imawan, Riswanda. *Membedah Politik Orde Baru*. 1997. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mas'oed, Mokhtar dan Collin MacAndrews. 1991. *Perbandingan Sistem Politik*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Randal, Vicky. *Women and Politis An international Perspective*. 1982. University of Chicago Press. Chicago.
- Robinson, John P., J errold G. Rusk, Kendra B. Head. *Measures of Political Attitudes*. Institute for Social Research. Ann Arbor, Michigan.
- Soetjipto, Ani Widnyani. *Politik Perempuan Bukan Gerhana*. 2005. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.